JURNAL KEPERAWATAN,
P-ISSN 2086-3071 E-ISSN 2443-0900

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU POSTPARTUM PASCA SEKSIO SESAREA UNTUK MELAKUKAN MOBILISASI DINI DI RSCM

The factors related to post-cesarean mothers in performing early mobilization

Suryani Hartati[1] , Setyowati[2], Yati Afiyanti[3]

[1]Akper Manggala Husada Jakarta
Jl. Prof. Dr. Latumeten No. 1 Jakarta 11460
[2,3]Universitas Indonesia
Kampus UI Depok, 16424
E-mail: [1)] hartati_suryani@yahoo.com

ABSTRAK

Mobilisasi dini adalah salah satu tindakan keperawatan untuk meminimalkan terjadinya komplikasi. Berbagai faktor dapat mempengaruhi ibu pasca seksio sesarea untuk melakukan mobilisasi. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan ibu pasca seksio sesarea dalam melakukan mobilisasi dini. Desain penelitian adalah pendekatan *cross sectional.* Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan, motivasi, dan pemberian informasi oleh petugas kesehatan terhadap tindakan mobilisasi dini dengan p *value* (p=0.005; á=0.05). Faktor yang paling berpengaruh terhadap tindakan mobilisasi dini adalah faktor pemberian informasi oleh petugas kesehatan (Exp (B): 4,200). Direkomendasikan perawat untuk memberikan informasi tentang tindakan mobilisasi dini pada ibu pasca seksio sesarea sesuai dengan standar operasional prosedur.

Kata kunci : Mobilisasi dini, ibu pasca seksio sesaraea, pemberian informasi oleh petugas kesehatan

ABSTRACT

Early mobilization is one of the nursing interventions to minimize the occurrence of complications. Various factors can affect the post-Caesarean section mothers to accomplish early mobilization. The purpose of this study was to determine the factors related to post-cesarean mothers in performing early mobilization. This study used a quantitative method with cross-sectional approach. There were a significant correlation between the factors of knowledge, motivation, and information provision given by health professionals to the intervention of early mobilization with p value (p=:0.005;á=0.05). While the most affecting factor was the information about early mobilization to post caesarean section mothers in accordance with standar operating procedure.

***Key words**: early mobilization, Caesarean section , the provision of information by health professionals*

LATAR BELAKANG

Indikator kesehatan bangsa dan negara diukur dari Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). AKI di Indonesia pada tahun 2010 berjumlah 228 per 100.000 hal ini disebabkan salah satunya adalah infeksi yang mencapai angka 11 persen dari keseluruhan penyebab AKI (SDKI, 2007). Infeksi merupakan komplikasi yang banyak terjadi pada ibu pasca seksio sesarea akibat luka operasi dengan angka kejadian 25 kali lebih tinggi dibandingkan kejadian infeksi pada persalinan pervaginam yang menunjukkan angka 40-80 per 100.000 kelahiran dengan tindakan operasi seksio sesarea (Depkes, 2006).

Hasil penelitian Creasy et al (1994) dalam Reeder (2011) menyatakan bahwa kelahiran seksio sesarea akan meningkatkan terjadinya infeksi seperti endometritis sekitar 12-51%, meskipun pasien telah diberikan antibiotik profilaksis.

Penelitian yang dilakukan di Amerika bahwa komplikasi post operasi sesarea mengalami ruptur pada dinding uteri atau

masalah hoemostasis pada sirkulasi darah sehingga terjadi perdarahan dan infeksi dengan jumlah 46% dari seluruh ibu yang dirawat. Komplikasi ini dapat dicegah dengan melakukan pemantauan fisik dan tindakan mobilisasi dini pada ibu pasca operasi seksio sesarea. (Jokhan dan Holmeyr, 2009; Alanis & Margaret, 2010; Mark., et all, 2010)

Mobilisasi dini yang dilakukan mempuyai pengaruh pada ibu pasca seksio sesarea secara fisik, pada sistem cardiovaskuler, dapat meningkatkan curah jantung, menguatkan otot jantung, menjamin kelancaran peredaran darah, memperbaiki pengaturan metabolisme tubuh, mengembalikan fungsi kerja fisik, tanda-tanda vital dalam batas normal yang akan mempercepat proses penyembuhan luka sehingga resiko terjadinya infeksi tidak terjadi, selain itu melatih otot-otot dan sendi pasca operasi untuk mencegah kekakuan. Pada sistem pencernaan meningkatkan mobilitas lambung dan memperbaiki toleransi otot abdomen (Brunner & Suddarth, 2002 ; Potter & Perry, 2006; Chaudhary, 2007).

Manfaat mobilisasi pasca operasi seksio sesarea juga telah dibuktikan oleh penelitian Mahesh (2009) yang dilakukan di rumah sakit Ahmedabad India, pada penelitian ini sebanyak 1000 responden dilakukan tindakan mobilisasi setelah 6 jam pasca operasi, didapatkan kondisi pasien pulih dengan baik. Mobilisasi yang dilakukan secara dini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor fisiologis seperti nyeri, peningkatan suhu tubuh, perdarahan, faktor emosional yakni kecemasan, motivasi, social support dan faktor perkembangan yakni usia dan status paritas (Potter &.Perry, 2006; Negron., et., all, 2013). Hasil penelitian yang dilakukan Azahramaharani (2011) tentang tindakan mobilisasi, dipengaruhi oleh faktor fisiologis seperti kenaikan suhu tubuh (hipertermi), perdarahan yang berlebihan, tingkat nyeri, faktor emosional seperti terjadinya kecemasan dan faktor perkembangan yakni usia dan status paritas. Nyeri yang muncul pada pasien post sc disebabkan karena adanya rangsangan yang disebabkan adanya insisi di jaringan (Dieterich et al., 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Neilsen menyebutkan bahwa nyeri yang terjadi pada pasien post SC dapat dilakukan dengan melakukan *pain management* (Nielsen, Nørgaard, Rasmussen, & Kehlet, 2007). Faktor lain yang juga mempengaruhi ibu pasca seksio sesarea dalam melakukan mobilisasi dini adalah dukungan petugas kesehatan dalam hal memberikan pendidikan kesehatan dan pemahaman tentang tindakan mobilisasi pasca seksio sesarea agar dapat dipahami dengan baik dan dilakukan oleh ibu (Hessol et al, 2012). Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi ibu pasca seksio sesarea untuk melakukan mobilisasi dini

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif desain *cross sectional*. Tehnik pengambilan sampel berjumlah 96 responden dengan menggunakan *non probability sampling*. Instrumen yang digunakan dengan menggunakan kuesioner dan observasi yang disusun berdasarkan literatur dengan melihat data dari ibu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ibu pasca seksio sesarea yang dilakukan tindakan mobilisasi dini, sehingga diperlukan alat ukur yang valid atau sahih. Instrumen ini termasuk katagorik reliabel karena memiliki nilai lebih dari 0,896 dan nilai validitas berjumlah rata-rata 0,827-0,938. Instrumen observasi melakukan mobilisasi dini menggunakan metode *inter rater agreement* dengan uji koefisien kappa didapatkan hasil dengan nilai 0,814 artinya *almost perfect agreement* .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengambilan data dianalisis dengan univariat kemudian bivariat dan untuk mengidentifikasi faktor yang paling dominan

mempengaruhi mobilisasi dini ibu pasca seksio sesarea digunakan analisis multivariat. Hasil dari univariat dengan melihat karakteristik dan frekuensi ibu pasca seksio sesarea pada tabel 1 dan tabel 2 untuk melihat prilaku ibu pasca seksio sesarea dalam melakukan mobilisasi dini.

Tabel 1. Karakteristik frekuensi ibu pasca seksio sesarea di Jakarta Febuari 2013 (n=96)

No	Variabel	Jumlah	Persentase
1	Usia		
	a. 20- 35 tahun	59	61,5
	b. < 20dan >35 thn	37	38,5
2	Status Paritas		
	a. Primipara	20	20,8
	b. Multipara	76	79,2
3	Tingkat Pendidikan		
	a. Dasar	23	24
	b. Menengah	65	67,7
	c.Tinggi	8	8,3
4	Pekerjaan		
	a. Tidak bekerja	39	40,6
	b. Bekerja	57	59,4
5	Rasa Nyeri		
	a. Ringan	22	22,9
	b. Sedang	42	43,8
	c. Berat	32	33,3
6	Motivasi untuk melakukan	34	35,4
	mobilisasi dini	62	64,6
	a. Rendah		
	b. Tinggi		
7	Pengetahuan untuk melakukan	33	34,4
	mobilisasi dini	63	65,6
	a. Kurang		
	b. Baik		
8	Pemberian informasi tentang mobilisasi dini		37,5
	a. Kurang	36	62,5
	b. Baik	60	

abel 2. Frekuensi distribusi dari prilaku mobilisasi dini pada ibu pasca seksio sesarea di RS di Jakarta Febuari 2013 (n=96)

Nilai	Melakukan Mobilisasi dini	
	N	%
Baik	60	63
Kurang baik	36	38
Total	96	100

Hasil antara kuesioner dan observasi direratakan sehingga mendapatkan hasil tindakan melakukan mobilisasi dini dengan baik sebanyak 63% dan kurang baik sebanyak 38%. Adapun hubungan karakteristik responden dalam melakukan mobilisasi dini berdasarkan hasil rerata antara kuesioner dan observasi dianalisis dengan bivariat yang dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3.Hubungan karakteristik ibu pasca seksio sesarea dalam melakukan mobilisasi dini di RS di JakartaFebuari 2013 (n=96) berdasarkan hasil rerata antara kuesioner dan observasi.

Variabel Independen	Melakukan mobilisasi dini		OR (95% CI)	*P Valuee*
	Total			
	n	%		
Usia				
a. 20-35 tahun	59	61,5	1,789	
b. < 20 tahun, > 35 tahun	37	38,5	0,768-4,171	0,199
Pendidikan				
a. Dasar (SD,SMP)	23	24		
b. Menengah(SMA)	65	67,7	1,228	
c. Tinggi (PT)	8	8,3	0,575-2,622	0,596
Status Paritas				
a. Primipara	20	20,8	0,873	
b. Multipara	76	79,2	0,312-2,442	1,000
Pekerjaan				
a. Tidak bekerja	39	40,6		
b. Bekerja	57	59,4	1,071 0,462-2,482	1,000
Tingkat pengetahuan	33	34,4		
a. Pengetahuan kurang	63	65,6	2,461	0,048*
b. Pengetahuan baik			1,032-5,868	
Rasa nyeri				
a. Ringan	22	22,9	1,248	
b. Sedang	42	43,8	0,714-2,181	0,436
c. Berat	32	33,3		

Motivasi				
a. Rendah	34	35,4	2,751,1,	0.028*
b. Tinggi	62	64,6	154-6,554	
Pemberian informasi				
a. Kurang	36	37,5	4,200	0,002*
b. Baik	60	62,5	1,736-10,161	

*bermakna pada á: 0.05

Berikut ini dituliskan hasil analisa dari faktor-faktor yang berhubungan dengan responden dalam melakukan mobilisasi dini serta untuk menentukan faktor yang paling berpengaruh pada ibu pasca seksio sesarea.

Tabel 4. Faktor yang berhubungan pada ibu pasca seksio sesarea dalam melakukan mobilisas dini,di RS di JakartaFebuari 2013 (n=96).

Variabel	P *value*	Exp (B)
Pengetahuan	0,674	1,247
Motivasi	0,209	1,779
Pemberian informasi	0,001	4,200

Faktor yang paling dominan mempengaruhi ibu pasca seksio sesarea adalah pemberian informasi oleh petugas kesehatan nilai Exp(B)= 3,147 karena mempuyai nilai Exp(B) paling besar dan nilai p *value* < 0,05. Hasil penelitian tentang pengaruh tindakan mobilisasi dini yang dilakukan pada 96 responden menunjukkan karakteristik tentang ibu pasca seksio sesarea yang dirawat di rumah sakit di Jakarta adalah mayoritas pada usia 20-35 tahun kondisi pada usia ini mempuyai resiko rendah terhadap terjadinya komplikasi pada persalinan.

Ibu yang dilakukan operasi seksio sesarea yang ditemui dalam penelitian ini kebanyakkan mengalami nyeri sedang dibandingkan dengan nyeri berat dan ringan, hal ini terjadi karena masih adanya efek anestesi pada ibu pasca operasi setelah 24 jam pertama, pengetahuan yang dimiliki ibu cukup baik karena rata-rata ibu berpendidikan menengah dan hal yang sama juga dilakukan penelitian oleh Rohini (2010); Hessol, et al. (2012) membahas tentang data interpersonal ibu pasca seksio sesarea terkait dengan usia, paritas dan tingkat pendidikan,faktor fisik (rasa nyeri), faktor psikologis (motivasi), faktor budaya, faktor sosial pada ibu pasca seksio sesarea. Hasilnya banyak ibu pasca seksio sesarea yang berusia muda memiliki pengetahuan, motivasi, sikap yang baik dengan managemen nyeri untuk melakukan mobilisasi dini.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan ibu pasca seksio sesarea untuk melakukan mobilisasi dini dari hasil analisis statistik pada variabel motivasi menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan melakukan mobilisasi dini. *American College of Obstetricians and Gynecologists* melakukan publikasi pada komite bahwa pengetahuan tentang kelahiran seksio sesarea dapat memotivasi untuk melakukan managemen nyeri pada ibu-ibu yang beresiko dilakukan seksio sesarea (Blanchette, 2011). Hal tersebut sependapat dengan hasil penelitian Fraser, Mounsell, Hodnett, & Moutquin. (2007) menyatakan bahwa ibu yang memiliki motivasi rendah dengan kelahiran seksio sesarea mengalami masalah tiga kali dari pada ibu yang memiliki motivasi tinggi dengan perbandingan 47 persen dan 13 persen karena itu harus di berikan pendidikan kesehatan dan program dukungan pada ibu pasca seksio sesarea untuk meningkatkan kondisi kesehatannya. Hasil diatas menunjukkan bahwa ibu pasca seksio sesarea yang memiliki motivasi tinggi lebih baik melakukan mobilisasi dini dari pada ibu yang memiliki motivasi rendah .

Hasil uji statistik antara variabel pengetahuan dengan melakukan mobilisasi dini terdapat hubungan yang signifikan, karena pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat pendidikan dan pengalaman serta minat dalam melakukan suatu tindakan. Hal ini didukung oleh penelitian Helmiye et al, Kucuk dan Duzgun (2010) bahwa pengetahuan dihubungkan dengan adanya minat dari ibu pascapartum serta adanya dukungan dari tenaga kesehatan

dalam melakukan intervensi keperawatan dalam hal ini tindakan mobilisasi dini.

Hasil uji statistik juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pemberian informasi oleh petugas kesehatan dengan melakukan mobilisasi dini. Hasil penelitian Asad dan Abdo (2008) menyatakan bahwa pentingnya peran perawat sebagai tenaga kesehatan untuk melakukan pendidikan kesehatan tentang tindakan mobilisasi dini pada pasca operasi seksio sesarea. Faktor yang paling mempengaruhi ibu pasca seksio sesarea dalam melakukan mobilisasi dini adalah faktor pemberian informasi oleh petugas kesehatan karena memiliki nilai Exp (B) yang paling besar dan p *value* kurang dari 0,05. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Helmiye et al,Kucuk & Duzgun (2010) bahwa dukungan dari tenaga kesehatan dalam pemberian informasi tentang manfaat mobilisasi setelah operasi dapat meningkatkan minat ibu untuk melakukan tindakan mobilisasi dini.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian oleh Rohini (2010) menyatakan bahwa dengan mengadakan program *rehabilitative* dan *edukatif* tentang mobilisasi dini pasca operasi secara lengkap dan peran perawat dalam melakukan *promosi* kesehatan, pencegahan penyakit setelah operasi, *kuratif* atau pengobatan dan pemulihan kembali pada organ reproduksi yang dapat memberikan manfaat, kenyamanan dan menghilangkan rasa sakit sehinga interaksi ibu dan bayinya akan lebih baik,

KESIMPULAN DAN SARAN

Ibu pasca seksio sesarea yang melakukan mobilisasi dengan baik berdasarkan metode kuesioner dan observasi ada sebanyak 63 persen dari jumlah responden sebanyak 96. Faktor yang berpengaruh dalam melakukan mobilisasi ada 3 yaitu pemberian informasi oleh petugas kesehatan, tingkat pengetahuan dan motivasi. Sedangkan faktor yang paling berpengaruh adalah faktor pemberian informasi oleh petugas kesehatan salah satunya adalah perawat. Dari data diatas diharapkan perawat dapat meningkatkan kegiatan asuhan keperawatan dengan cara membuat perencanaan yang berstandar untuk kegiatan tindakan keperawatan pada ibu -ibu pasca seksio sesarea yang dirawat dengan cara membuat jadual pelaksanaan pendidikan kesehatan baik pre dan post operasi seksio sesarea karena faktor pemberian informasi sangat mempengaruhi ibu untuk mau melakukan prosedur tindakan mobilisasi segera setelah 6-24 jam melahirkan dengan cara pembedahan. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan dan menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian informasi oleh tenaga kesehatan dalam melakukan mobilisasi pada ibu post seksio sesarea dengan pendekatan metode lain yang jumlah responden yang lebih banyak sehingga nantinya akan didapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Alanis,M., & Margaret. ,S.(2010). Complication of cesarean deliveryin the massively obese paturien.*Journal of Obstetric Gynecology*,el-7,203-271.

Asad, R., & Abdo, S. (2008). *Factor affecting pain intensity pasca caesarean section in governmental hospitals in the west bank Palestine*. Theses. Public Health at An-Najah Nasional University, Nablus, Palestina.

Azahramaharani.(2011).*Pengaruh mobilisasi dini terhadap kesembuhan luka*.Skripsi. STIKES Unimus.Semarang.

Blanchette, H. (2011). The rising cesarean delivery rate in America. *Journal of Obstetrics and Gynecology,* 118, 687-690.

Brunner & Suddarth's. **(**2002**).** *Buku ajar keperawatan medikal bedah* (Kuncara,AndryHartono,Monika Ester,

Yasmin Asih,Penerjemah)Vol.2 Edisi 8. Jakarta: EGC.

Chaudhary, S. (2007). *Effectiveness of structured teaching programme about the knowledge of mother on early ambulation and its impact on recovery after caesarean section* . ERA college of nursing, lucknow.

Depkes RI. (2006). *Pedoman pelayanan kesehatan perinatal di Puskesamas*. Jakarta: Depkes RI.

Dieterich, M., Müller-Jordan, K., Stubert, J., Kundt, G., Wagner, K., & Gerber, B. (2012). Pain management after cesarean: a randomized controlled trial of oxycodone versus intravenous piritramide. *Archives Of Gynecology And Obstetrics, 286*(4), 859-865. doi: 10.1007/s00404-012-2384-5

Fraser, W., Mounsell, E., Hodnett, E.,& Moutquin, J. (2007). Randomized controlled trial of a prenatal vaginal birth after cesarean section education and support program. *Journal of Obstetric Gynecology*, 23, 176-182.

Helmiye, A., Kucuk, M., & Duzgun, G. (2010).The effect of pascanatal mobilization education/support offered after delivery: a randomized trial. *Journal of Maternal-Fetal and Neonatal Medicine,* 24(2), 354-361

Hessol, N., Odouli, R., Escobar, G., et al. (2012). Interpersonal processes of care and cesarean delivery in two health care settings. *America Journal of Public Health,* 21, 102-107.

Jokhan , J., & Hofmeyr, G. J. (2009) . *Extra abdominal versus intra abdominal repair of the uterine incision at caesarean section* . The Cochrane colaboation and published in the Cochrane library.

Mahesh, J. (2009). Complication pasca operative caesarian section Jariwala women's hospital, Free communication (oral) presentations/International. *Journal of Gynecology & Obstetrics,* 107, 93–396.

Mark, C., Alanis., Margaret, S., Tameeka, L., Law., Elizabeth., et al. (2010). Complications of cesarean deliveryin the massively Obese Parturien. *Journal of Obstetry Gynecology*, 7, 203-271.

Negron, R., Martin, A., Almog, M., Balbierz, A., & Howell, E. A. (2013). Social support during the postpartum period: mothers' views on needs, expectations, and mobilization of support. *Maternal And Child Health Journal, 17*(4), 616-623. doi: 10.1007/s10995-012-1037-4

Nielsen, P. R., Nørgaard, L., Rasmussen, L. S., & Kehlet, H. (2007). Prediction of post-operative pain by an electrical pain stimulus. *Acta Anaesthesiologica Scandinavica, 51*(5), 582-586.

Potter & Anne G. Perry. (2006). *Buku ajar fundamental keperawatan*. (Komalasari, Efiyani, Novitasari, Hany Handiyani, Kurniangsih, Penerjemah). Jakarta: EGC.

Reeder, S. J., Martin, L. L., Griffin, D. K. (2011). *Keperawatan maternitas kesehatan wanita, bayi, & keluarga.* (Yati Afiyanti, Imami Nur Rachmawati, Ana Lusyana, Sari Kurnianingsih, Nike Budhi Subekti, & Devi Yulianti, Penerjemah.). Jakarta: EGC.

Rohini, C. (2010). *The effectiveness of structured teaching programme regarding early ambulation among pasca cesarean mothers*. Dissertation. Rajiv Gandhi University Of Health Sciences Banalore, Karnataka.

SDKI.(2007). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia* Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.